

## **Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir**

**Dirgantara Anugrah Putra**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945

**Amanda Pasca Rini**

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945

**Nindia Pratitis**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945

E-mail : [dirgantara.a.p2305@gmail.com](mailto:dirgantara.a.p2305@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine the relationship between self-efficacy and peer social support with the career maturity of final year students. This research is a type of quantitative research using a correlational research approach. The sampling technique used is random sampling. The subjects of this study were 330 Surabaya students. The data collection instrument uses a self-efficacy scale, a peer social support scale, a career maturity scale. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis with the help of the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 25.0 for Windows program. The results of data analysis show that there is a significant positive relationship between self-efficacy and peer social support with final grade student career maturity. This means that it can be concluded that self-efficacy and peer social support can simultaneously affect the career maturity of final year students*

**Keywords:** Career maturity, Final Year Student, Friends of the Same Age, Self Efficacy, Sosial Support.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self efficacy dan dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Subjek penelitian ini sebanyak 330 mahasiswa Surabaya. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala self efficacy, skala dukungan sosial teman sebaya, skala kematangan karir. Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan program statistical package for the social sciences (SPSS) 25.0 for windows. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara self efficacy dan dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. Artinya dapat disimpulkan bahwa self efficacy dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama sama dapat mempengaruhi kematangan karir mahasiswa tingkat akhir

**Kata kunci:** Dukungan Sosial, Teman Sebaya, Kematangan Karir, Mahasiswa Tingkat Akhir, Self Efficacy

### **Pendahuluan**

Mahasiswa adalah sumber daya manusia yang potensial yang dihadapkan pada tantangan untuk mendapatkan peluang kerja yang kompetitif. Setelah lulus dari perguruan tinggi, mahasiswa akan menghadapi ketatnya persaingan dunia kerja. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka jumlah lapangan kerja semakin menipis, maka dari itu perguruan tinggi didorong untuk memberikan soft skill dan hard skill yang bagus bagi mahasiswa agar nantinya dapat bersaing dalam ketatnya dunia kerja. Tingginya tuntutan dunia usaha ditunjukkan melalui hasil survei yang menyebutkan bahwa 91%-kalangan dunia usaha beranggapan lulusan perguruan tinggi tidak siap pakai selepas kuliah (Kasih dan Suganda, dalam Rachmawati, 2012). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak mahasiswa yang minat kerjanya tidak sesuai dengan bakat dan minat mereka. Oleh sebab itu, mahasiswa

yang akan memasuki dunia kerja harus dipersiapkan secara matang akan bekal ilmu, minat keterampilan, dan pengalaman individu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lulu Cyintiami Putri, Temi Damayanti Dj (2018) menyebutkan bahwa 9 dari 17 mahasiswa masih bingung dalam memilih dan menetapkan pekerjaan. Salah satunya disebabkan karena ketidaksiapan mahasiswa dalam membuat keputusan karir yang tepat. Rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir karena tidak memiliki pengetahuan akan dirinya (kemampuan dan potensi yang dimilikinya) dan pengetahuan akan pekerjaan Lestari dan Rahardjo (2013). Berkenan dalam tahap perkembangan karir Menurut Super (dalam Sharf, 2006), individu berada pada tahap eksplorasi yang berlangsung pada usia 15-25 tahun. Pada tahap ini, seseorang harus berusaha untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang pekerjaan, memilih opsi karir, membuat keputusan, dan mulai bekerja. Pada tahap ini, individu memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan karir mereka, termasuk mengklarifikasi apa yang mereka lakukan, menentukan orientasi perencanaan memilih pilihan karir mereka untuk menemukan pekerjaan, dan membuat keputusan perencanaan yang lebih matang untuk mencapai tujuan karir mereka. Ketika seseorang dewasa, mereka mulai mempersiapkan diri untuk membuat keputusan yang akan diambil, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, dan keputusan yang paling penting adalah tentang bagaimana menargetkan kehidupan berkarir. Melalui perencanaan karier yang matang, seseorang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, nilai, dan kemampuan mereka. Guna mendapatkan kematangan karir yang baik ada beberapa faktor yang mempengaruhi yang berasal dari dalam diri serta yang berasal dari lingkungan Untuk mencapai kematangan karir yang baik, seseorang harus memiliki keyakinan yang ia tanamkan dalam dirinya, dapat diketahui dengan peka terhadap karakteristik yang paling menonjol pada dirinya, menyadari potensi intelektual yang dimilikinya, dan kemudian mengembangkan perencanaan orientasi karir. Bandura (dalam Santrock, 2007) mengatakan bahwa *self efficacy* mempengaruhi perilaku individu. Jika seseorang memiliki *self-efficacy* yang tinggi, mereka akan memiliki motivasi yang lebih besar dan akan lebih bersemangat dan bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka. Sebaliknya, seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan memiliki motivasi yang lebih rendah, yang berarti mereka tidak akan melakukan usaha yang maksimal. Teman sebaya tidak hanya dapat menjadi sumber referensi bagi individu tentang banyak hal, tetapi juga dapat mendorong mereka untuk mengambil peran dan tugas baru melalui dukungan sosial. Menurut Berndt & Perry (dalam Berk, 2009) remaja mulai mengandalkan teman sebaya dibandingkan orang tua untuk mendapatkan kedekatan dan dukungan. Dukungan teman sebaya didefinisikan sebagai memberikan dan menerima bantuan, berdasarkan pemahaman bersama, menghormati dan saling memberdayakan orang-orang yang berada dalam situasi serupa yaitu melalui dukungan, persahabatan, empati, saling berbagi, dan saling memberi bantuan psikologis. Pada penelitian ini bentuk-bentuk dukungan teman sebaya mengacu pada bentuk-bentuk dukungan sosial menurut Sarafino (2007), yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dukungan emosional yaitu berupa empati, kepedulian, perhatian, penilaian, positif, dan memberikan semangat kepada individu. Dukungan.penghargaan yaitu dukungan yang melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain. Dukungan instrumental yaitu berupa bantuan langsung seperti bantuan materi, finansial atau hal-hal yang secara nyata dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan. Dukungan informasi yaitu berupa pemberian nasehat, instruksi, saran, arahan, masukan, atau pemberian informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan individu. Mahasiswa yang mendapat bantuan dalam bentuk emosional seperti perhatian, peduli dan semangat, penghargaan atas aspirasi

yang dilakukan, mendapat bantuan langsung, dan informasi yang relevan dengan kebutuhannya, kemudian jika bantuan-bantuan yang didapatkan dapat memberikan makna positif bagi dirinya, maka individu tersebut mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier dengan baik sehingga tercapai adanya kematangan karier. Berdasarkan pemaparan diatas diasumsikan bahwa *self efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya dapat mempengaruhi kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. Kemudian penjelasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memandang bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh tinggi dan rendahnya kematangan karir mahasiswa tingkat akhir, dari Latar belakang yang telah dipaparkan memberi penjelasan bahwa berbagai permasalahan yang hadir di dalam kematangan karir kemudian berkaitan dengan *self efficacy* serta dukungan sosial teman sebaya. Dari munculnya berbagai permasalahan sehingga peneliti bermaksud akan melakukan penelitian Hubungan antara *self efficacy* dan Dukungan teman sebaya dengan Kematangan Karir pada mahasiswa tingkat akhir secara bersama-sama.

## Metode

Populasi Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan penjabaran yang ada di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Tingkat Akhir yang menempuh tugas akhir atau skripsi yang berjumlah 330 mahasiswa.

Sampel adalah bagian atau sebagian dari populasi atau sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Besaran sampel dari penelitian ini dirumuskan dengan menggunakan tabel krejcie.

Berdasarkan tabel *Krejcie* dengan populasi 330 orang maka jumlah yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 175 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu random sampling. (Abdullah,2015) menyatakan teknik sampling yang diberi nama random sampling karena didalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subjek-subjek dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama, dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel. Pelaksanaan random sampling disebabkan anggota populasi penelitian ini dianggap primer karena sampel yang diambil adalah mahasiswa tingkat akhir yang mengambil skripsi di universitas 17 agustus 1945 surabaya

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Korelasional.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh data menggunakan kuesioner yang berisi item pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan item pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*) yang mewajibkan responden memilih salah satu jawaban yang tersedia untuk memperoleh penelitian ini menggunakan skala likert.

## Hasil

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data yang dianalisis menggunakan model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan

menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui program IBM Statistic versi 24. Langkah pengujian normalitas sebagai berikut:

**Table 1. Uji Normalitas**

| Variabel | One-Sample<br>Kolmogorov<br>Smirnov Test | Keterangan               |
|----------|--|--------------------------|
|          | N  | Asymp.<br>Sig.(2-tailed) |
|          | 116                                      | Normal                   |

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS for windows version 24, didapatkan signifikasi sebesar  $0.200 > 0.05$ . Artinya bahwa sebaran data dinyatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui dan memastikan hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent dengan membandingkan antara regresi linier dengan regresi kuadratik melalui program IBM Statistic versi 24. Data yang benar seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independent maka:

**Table 2 Uji Linieritas**

| Variabel                        | F     | Sig   | Keterangan |
|---------------------------------|-------|-------|------------|
| Self Efficacy                   | 1.732 | 0.091 | Linier     |
| Dukungan Sosial<br>Teman Sebaya | 0.272 | 0.974 | Linier     |

Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan pada variabel Self Efficacy dengan Kematangan Karir, didapatkan hasil koefisiensi deviation from linearity sebesar 0.091 artinya koefisien tersebut  $>0.05$  sehingga dapat dikatakan Self Efficacy dan Kematangan Karir memiliki hubungan yang linear. Begitu juga dengan variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Karir didapatkan hasil koefisiensi deviation from linearity sebesar 0.974 artinya koefisien tersebut  $>0.05$  sehingga dapat dikatakan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Karir memiliki hubungan yang linear.

## Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk melihat apakah terjadi interkorelasi antar variabel bebas (variabel X). Besaran yang digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas dilihat dari Variance Inflation Factor. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 berarti terdapat masalah (Sriningsih, Djoni, Jantje 2018).

**Table 3 Multikolinieritas**

| Variabel | Collinearity |     | Keterangan |
|----------|--------------|-----|------------|
|          | Tolerance    | VIF |            |
|          |              |     |            |

|                              |       |       |                                 |
|------------------------------|-------|-------|---------------------------------|
| <i>Self Efficacy</i>         | 0.992 | 1.008 | Tidak terjadi Multikolinieritas |
| Dukungan Sosial Teman Sebaya | 0.992 | 1.008 | Tidak terjadi Multikolinieritas |

Hasil uji multikolinieritas antar variabel X1 dan X2 diperoleh nilai tolerance = 0,992 > 0.10 dan nilai VIF =1.008 < 10.00 Artinya tidak ada multikolinieritas atau interkorelasi antara variabel *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dan nilai residual satu pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Table 4 Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel                     | P-Value | Keterangan | Kesimpulan                        |
|------------------------------|---------|------------|-----------------------------------|
| Self Efficacy                | 0.845   | > 0.05     | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Dukungan Sosial Teman Sebaya | 0.148   | >0.05      | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Hasil uji heteroskedastisitas terhadap variabel X1 dan X2 menggunakan spearman's Rho diperoleh signifikansi 0,987 > 0.05 pada variabel *Self Efficacy* dan diperoleh signifikansi 0.148 > 0.05 pada variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel *Self efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya

Berdasarkan hasil uji prasyarat, yakni uji normalitas dan uji linieritas, maka distribusi data pada kedua variabel penelitian ini adalah normal. Oleh karena itu, uji korelasi menggunakan metode analisis parametrik. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji yaitu menggunakan teknik analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda digunakan untuk analisis regresi dengan jumlah variabel independent lebih dari satu dengan satu variabel dependent. Teknik analisis regresi ganda ini diolah dengan menggunakan program SPSS 24.0 for windows. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel *self efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir, hubungan antara *self efficacy* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir, dan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda, dikarenakan dalam uji prasyarat memenuhi yaitu uji asumsi klasik.

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui hubungan antara *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir melalui Teknik analisis regresi ganda dengan program IBM Statistics versi 24 dikarenakan dalam uji prasyarat menunjukkan hasil data berdistribusi normal dan berlinier. Berikut hasil data yang diperoleh:

**Table 5 Uji Hipotesis 1**

| Model | F | Sig |
|-------|---|-----|
|-------|---|-----|

|            |        |       |
|------------|--------|-------|
| Regression | 10.861 | 0.000 |
|------------|--------|-------|

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai sig untuk variabel *self efficacy* (X1) dan dukungan sosial teman sebaya (X2) dengan kematangan karir (Y) adalah sebesar 0,00 F tabel 3.08 artinya terdapat hubungan positif antara *self efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi pula kematangan karirnya. sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak.

**Table 6 Sumbangan Efektif Hipotesis 1**

| Model | R     | R Square |
|-------|-------|----------|
| 1     | 0.402 | 0.161    |

Berdasarkan tabel hasil analisis data menggunakan regresi linier ganda diperoleh korelasi sebesar 0.402 dan sumbangan efektif yang didapat sebesar 0.161 yang berarti Kematangan Karir memiliki hubungan sebesar 16,1% terhadap *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. Selebihnya Kematangan Karir dipengaruhi variabel lain.

**Table 7 Regresi Coefficient**

| Model                           | Koefisien regresi | t hitung | Signifikansi |
|---------------------------------|-------------------|----------|--------------|
| Constanta                       | 56.184            |          |              |
| Self Efficacy                   | 0,383             | 4,432    | 0.00         |
| Dukungan Sosial<br>Teman Sebaya | -0,091            | -1.048   | 0.297        |

#### a. Pengujian Hipotesis Kedua

Diketahui nilai dari variabel *Self Efficacy* (X1) sig 0,00 < 0,05 dan nilai t hitung 4,432 > t tabel 1.981 artinya ada hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir. sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

#### b. Pengujian Hipotesis Ketiga

Diketahui nilai dari variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya (X2) sig 0.297 > 0,05 dan t hitung – 1.048 < t table 1.981. Artinya tidak ada hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir. sehingga dapat disimpulkan H3 ditolak

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrina, Dewinda (2021) Hubungan *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Padang. Hasil uji hipotesis diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir. Myers (2012) *Self Efficacy* adalah perasaan bahwa dirinya kompeten dan efektif. Keyakinan tersebut penting untuk individu dalam mencapai kematangan karir, karena jika individu tidak yakin akan dirinya, individu tersebut akan mengalami kemunduran motivasi untuk melakukan sesuatu. *Self efficacy* dapat mempengaruhi individu mengatasi permasalahan dan stress dalam mencapai

tujuan hidup. Ciri-ciri individu yang memiliki *Self Efficacy* menurut Bandura (1997) yaitu individu yakin akan bahwa dirinya mampu mengatasi secara efektif peristiwa dan situasi yang dihadapi, individu tekun dalam menyelesaikan tugasnya, memiliki rasa percaya diri, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman, suka mencari situasi yang baru, meningkatkan komitmen yang kuat terhadap dirinya, fokus pada orientasi perencanaan, memikirkan strategi dalam menghadapi kegagalan dan menghadapi permasalahan dengan keyakinan bahwa individu mampu mengatasinya. Peran dukungan sosial teman sebaya disini sangat berarti karena individu tersebut memiliki permasalahan yang kurang lebih hampir sama. Sehingga dapat memberikan kenyamanan, menemani disaat sedih, mendengarkan keluh kesah, membantu memberikan motivasi, dengan adanya dukungan sosial teman sebaya yang baik diharapkan pemilihan karirnya pun baik, dimana individu dapat menentukan dan menganalisa bidang pekerjaan apa yang sesuai dengan minatnya. Dukungan sosial merupakan salah satu fungsi ikatan sosial, menggambarkan tingkat kualitas ikatan-ikatan sosial dari hubungan interpersonal. Dukungan sosial menunjukkan hubungan interpersonal terhadap konsekuensi negatif yang melindungi individu dari stress. Dukungan sosial yang diterima dapat membantu individu lebih tenang, timbulnya rasa percaya diri, diperhatikan, dicintai dan kompeten. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka seseorang akan merasa dihargai, diberikan rasa peduli, dan diberikan dukungan informasi, sehingga dengan adanya dukungan sosial maka seseorang akan mampu menetapkan pilihan karirnya serta mampu menghadapi adanya tuntutan yang diberikan oleh lingkungannya.

Hasil analisis hipotesis kedua adanya hubungan antara *Self Efficacy* dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnain dan Nurwidawati (2018) dengan judul hubungan antara *Self Efficacy* dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di Smkn 1 Surabaya, dari hasil uji hipotesis diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan kematangan karir. Artinya memiliki hubungan yang positif, jika *Self Efficacy* tinggi maka semakin tinggi juga kematangan karir mahasiswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *Self Efficacy* maka semakin rendah kematangan karirnya. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Bandura (1997) bahwa seberapa beban yang diterimanya namun jika individu tersebut mengerjakan dengan penuh kesungguhan maka akan menentukan keberhasilannya kelak. Mahasiswa yang mempunyai keyakinan yang tinggi, akan lebih mudah menghadapi setiap permasalahan yang dibebankan kepadanya dengan lebih baik, dengan suasana hati yang gembira dan tidak banyak mengeluh. Apabila ada kendala-kendala yang dihadapinya maka mahasiswa tersebut akan menanggapi secara positif, kegagalan yang dialaminya, akan tetapi jika individu yang memiliki *Self Efficacy* yang rendah kurang maksimal dalam mengejar goals sehingga wajar kalau hasilnya kurang memuaskan. Usaha yang dilakukan didasarkan atas unsur kepercayaan yang tinggi pada dirinya, sehingga persepsi yang muncul pada mahasiswa tersebut membuahkan hasil yang baik pula.

Hasil analisis hipotesis ketiga berbunyi adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak, artinya tidak ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir. Berdasarkan kajian literatur dukungan sosial teman sebaya seharusnya memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kematangan karir. Hal ini telah dibuktikan secara empiris oleh Ariati (2017) dan Dewinda (2021), Akan tetapi pada hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda, hal ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya Sarafino (2005) potensi penerima dukungan sosial, tidak mungkin seseorang memperoleh dukungan sosial seperti yang diharapkannya jika dia tidak bersosialisasi, tidak

pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan orang lain mengetahui bahwa dia sebenarnya memerlukan pertolongan.

Masa dewasa dini adalah masa di mana seseorang mengalami “krisis isolasi”, ia terisolasi atau terasingkan dari kelompok sosial. Kegiatan sosial dibatasi karena berbagai tekanan pekerjaan dan keluarga. Hubungan dengan teman-teman sebaya juga menjadi renggang. Keterasingan diintensifkan dengan adanya semangat bersaing dan hasrat untuk maju dalam berkarir. Hurlock (1980) menguraikan karakteristik penting yang menonjol pada masa dewasa awal, masa dewasa awal sebagai masa keterasingan sosial. Berakhirnya pendidikan formal dan masuknya seseorang dalam pola kehidupan orang dewasa, yaitu karier, perkawinan dan rumah tangga, maka hubungan dengan teman-teman kelompok akan menjadi renggang, dan bersamaan dengan itu kegiatan sosial juga dibatasi karena berbagai tekanan pekerjaan dan keluarga, dan hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca, Suryanto, Matulesy (2020) yang berjudul efikasi diri dan dukungan sosial guru dengan kematangan karir siswa.

Hasil uji hipotesis, meskipun hipotesis ketiga tidak ada hubungan dukungan sosial dengan kematangan karir secara parsial, bukan berarti dukungan sosial tidak memberikan pengaruh terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir, karena terbukti dalam hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara bersama sama *self-efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir, dengan kontribusi 16,1%, dengan sumbangan efektif dari variabel *self efficacy* sebesar 14,98 dan dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbang efektif sebesar 1,13 yang berarti bahwa dukungan sosial teman sebaya akan bermakna dalam memberikan pengaruh pada kematangan karir mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya apabila seiring dengan *self efficacy* mahasiswa tersebut.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dan bersifat positif antara *self efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir, terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dan dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir, dan tidak ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 116 mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengambil skripsi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Kepada subjek penelitian disarankan untuk mengoptimalkan kepercayaan diri menghadapi suatu permasalahan, menggali potensi atau kemampuan dan kekurangan yang ada dalam diri, dan juga lebih meningkatkan soft skill dan lebih cepat untuk adaptasi dengan situasi yang tidak sesuai dengan ekspektasi, serta menganalisa bidang yang diminati dalam memilih pekerjaan.

Kepada peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian sejenis dengan memperluas lingkup penelitian dan lebih menyempurnakan penelitian selanjutnya, dengan mencari faktor lain yang lebih terkait dengan kematangan karir mahasiswa seperti Self Expectation, Self Esteem, Dukungan sosial keluarga, kematangan emosi, kontrol diri. Selain itu, disarankan untuk menggunakan populasi yang lebih luas, tidak hanya di lingkungan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya saja. Disarankan peneliti selanjutnya dapat memperbanyak literature mengenai *self efficacy*, dukungan sosial teman sebaya dan kematangan karir.

## Referensi

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Bandura., A. (1997). self efficacy: the exercise of control. New York: N.H Freeman Company.
- Berk, L. E. (2009). Human development. New York: McGraw-Hill.
- Fransisca, E. dkk. (2020). Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Guru dengan Kematangan Karir. JIPT: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 6(1), 28- 40, HYPERLINK "https://doi.org/10.29080/ipr.v2i1.230" https://doi.org/10.29080/ipr.v2i1.230 .
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Gramedia.
- Idaman, A. R dkk (2021). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Padang. Psyche Journal, 261-268.
- Isnain, M. & Nurwidawati, D. (2018). Hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa kelas XI SMKN 1 Surabaya. Character: jurnal Penelitian Psikologi, 5(2).
- Lestari, T. N. dan Pambudi, R.(2013). Hubungan Antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang sedang menempuh Skripsi. PSYCHO IDEA, HYPERLINK "http://dx.doi.org/10.30595/psychoidea.v11i2.508" 10.30595/psychoidea.v11i2.508
- Myers, D. G. (2012). Psikologi sosial jilid 2. jakarta: Salemba Humanika.
- Putri, L. C. (2018). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi UNISBA. Prosiding Psikologi, 924-930.
- Rahmawati, Yunia Eka. (2012). Hubungan antara self efficacy dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat awal dan akhir di Universitas Surabaya. Calyptra:Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya , 1(1).
- Santrock, J. W. (2007). Adolescent. New York: McGraw-Hill: (11thed.).
- Sarafino, E. P. (2007). Health psychology biopsychosocial interaction. New York: John Willey dan Sons,Inc.: (ed.6).
- Sharf, R. S. (2006). applying career development theory of counsling. Wadsworth inc, Belmont, California.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.